

PROFIL USAHA PERIKANAN PANCING FUNAE DI KELURAHAN BUNAKEN KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Christian Karimba¹, Christian Dien², Otniel Pontoh²

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.
2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.
Koresponden email : christian_karimba@gmail.com

Abstract

Funae fishery using fishing technology modified from skipjack pole-line fishery. However, the target of fishing remain similar i.e Skipjack Tuna. The modification purpose is to reduce cost according to the financial capital owned by the local small-scale fisherman. How far this modification were done by the fisherman is the question which need answer through this study. The study performed at Bunaken fishing base aimed at to learn and describe profile of funae fishery in term of boat performance, fishing gear, fishing operation process, income share system and financial analysis. Study performed based on survey method were primary data collected using interview with boat owners and his crews. While secondary data gathered from related institutions. The result of study indicated that the funae fishery is typical of small-scale fishery in term of smaller boat performance compared those of pole-line fishery, small size of gear, daily operation process mixed income share system and financially profitable fishery.

Keywords : Profile, Bussiness, Funae, Fishery

Abstrak

Usaha perikanan funae merupakan hasil modifikasi dari alat tangkap usaha perikanan Huhate. Walau demikian, target operasi penangkapan tetap sama yaitu ikan Cakalang dan Tuna. Tujuan modifikasi adalah penghematan biaya sesuai dengan kemampuan modal yang dimiliki oleh nelayan lokal. Sampai berapa jauh modifikasi itu dilakukan oleh nelayan merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban melalui penelitian ini. Penelitian telah dilaksanakan di pangkalan perikanan desa Bunaken bertolak dari tujuan untuk mempelajari dan mengkaji profil perikanan funae melalui telaah beberapa variabel seperti penampilan perahu dan alat tangkap, proses operasi penangkapan, sistem bagi hasil, dan analisis keuangan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dimana data primer dikumpulkan langsung dari pemilik dan awak perahu. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perikanan funae adalah khas usaha perikanan skala kecil. Hal ini nampak dari penampilan perahu dan alat tangkap yang lebih kecil dibandingkan dengan usaha perikanan Huhate. Di samping alat tangkap kecil juga proses penangkapan harian, sistem bagi hasil campuran dan secara finansial memberi laba.

Kata Kunci : Profil, Usaha Perikanan, Pancing, Funae

PENDAHULUAN

Bunaken adalah sebuah pulau seluas 8,08 km² di Teluk Manado, yang terletak di Utara pulau Sulawesi merupakan bagian dari Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Pulau Bunaken dapat di tempuh dengan kapal cepat (speed boat) atau kapal sewaan dengan perjalanan sekitar 30 menit dari pelabuhan kota Manado. Di sekitar pulau Bunaken terdapat taman laut Bunaken yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bunaken. Taman laut ini memiliki biodiversitas kelautan salah satu yang tertinggi di dunia. Taman Nasional Laut Bunaken Manado secara resmi didirikan pada tahun 1991, salah satu taman laut pertama Indonesia, dan ditunjuk sebagai taman nasional oleh Menteri Kehutanan tahun 1991 dengan luas + 89.065 ha (Iswantoro, 2014).

Keberhasilan suatu usaha penangkapan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik teknik maupun non teknik, demikian pula

dengan keberhasilan usaha pancing funae dimana terdapat berbagai masalah yang mempengaruhi di antaranya : ketersediaan umpan hidup, waktu penangkapan, keterampilan pemancing, dan keterampilan seorang tonaas.

Di Kelurahan Bunaken nelayan funae telah lama dikenal dimana perkembangannya dimulai dari penggunaan perahu berukuran kecil dengan motor tempel dan sekarang sudah lebih berkembang menggunakan kapal yang lebih besar dengan mesin dalam. Demikian dengan faktor-faktor teknik, seperti: jumlah umpan hidup yang dibutuhkan selama trip penangkapan, waktu efektif pemancingan, dan jumlah pemancing perlu diperhatikan sehubungan dengan itu diharapkan dapat menjelaskan bagaimana profil usaha pancing funae.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan kapal, alat tangkap

dan bagaimana proses penangkapan ikan dengan funae. (2) Bagaimana sistem bagi hasil nelayan funae (3) Menganalisis finansial usaha perikanan pancing funae.

Penelitian ini bermanfaat 1) Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi. 2) Sebagai sarana informasi dan bahan masukan serta memberi tambahan pengalaman bagi peneliti sebagai dasar melakukan penelitian selanjutnya. 3) Sebagai data bagi pemerintah kota dalam pengambilan kebijakan di bidang perikanan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Lumempouw, 2007). Survei adalah teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan, peninjauan. Menurut Supria Sumantri (1996) dalam Wenas (2006), survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan.

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Simple random sampling adalah suatu tipe sampling probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel (Kartika, 2008). Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga serta biaya maka penulis hanya mengadakan pengambilan sampel dari 13 unit usaha pancing funae di ambil 40% adalah 5 unit usaha.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari nelayan, menggunakan daftar pertanyaan dengan maksud agar pertanyaan-pertanyaan tersebut terarah dan tidak menyimpang dari tujuan dan kegunaan penelitian dan wawancara langsung dengan nelayan untuk meminta penjelasan serta

observasi atau pengamatan langsung di daerah penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan statistik yang ada pada lembaga pemerintah setempat, buku, dan jurnal. Dengan demikian data yang diperoleh dapat saling melengkapi (Suryana, 2010).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, kuesioner, studi pustaka dan observasi.

Hal-hal yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

1. *Operating Profit* yaitu keuntungan dari usaha yang merupakan selisih antara seluruh penerimaan dengan biaya tidak tetap. *Operating Profit* adalah keuntungan yang diperoleh sehingga dapat digunakan untuk biaya usaha selanjutnya.

$$OP = TR - VC$$

2. *Net Profit* yaitu keuntungan absolut yang merupakan selisih antara seluruh penerimaan atau hasil penjualan dengan seluruh pengeluaran. Keuntungan absolut adalah kelebihan dari seluruh penerimaan atau hasil penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh pengeluaran.

$$NP = TR - TC$$

3. *Profit Rate* atau tingkat keuntungan adalah persentase keuntungan yang diperoleh dan dibandingkan dengan total pengeluaran. Tingkat keuntungan menunjukkan kemampuan dalam berusaha dan memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan.

$$PR = \frac{NP}{TC} \times 100\%$$

4. *Benefit Cost Ratio* yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau rasio penerimaan dengan seluruh pengeluaran.

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

5. Rentabilitas merupakan rasio antara keuntungan bersih dengan investasi dalam 1 tahun atau rentabilitas adalah kemampuan laba.

$$R = \frac{NP}{I} \times 100\%$$

6. *Break Even Point* merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan sama dengan

pendapatan. *Break Even Point* juga disebut titik impas.

$$a. \text{BEP Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$b. \text{BEP Satuan} = \frac{\text{BEP Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

7. Jangka Waktu Pengembalian investasi merupakan kemampuan suatu usaha untuk mengembalikan semua biaya yang dikeluarkan.

$$t = \frac{i}{NP} \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kapal, Alat Tangkap dan Proses Penangkapan

Kapal *Funae* yang ada di Kelurahan Bunaken ini terbuat dari kayu dengan ukuran 13x3x1,5 m. Mesin yang digunakan bermerk Yanmar TF 150 PK yang merupakan mesin modifikasi, dan di dalam satu kapal terdapat 2 buah mesin Yanmar TF.

Secara umum pancing *funae* terdiri dari tiga bagian utama yaitu : tangkai, tali pancing dan mata pancing. Tangkai pancing biasanya terbuat dari bambu. Alat pancing yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Bunaken berukuran panjang 500-600 cm dengan diameter pangkal 3,5-4,0 cm dan pada bagian ujung berdiameter 1,5-1,8 cm. Tali kepala terbuat dari tali rafia dengan panjang 10 cm, tali utama menggunakan bahan PA monofilament no 1500, yang berukuran panjang 400-450 cm dan untuk tali ke mata pancing terbuat dari bahan bahan PA monofilament no 700, dengan panjang 30-35 cm. Sedangkan untuk mata pancing menggunakan pancing nomor 7 yang dilengkapi dengan umpan buatan yang terbuat dari kain yang warnanya bervariasi antara biru, merah, putih, dan hijau.

Operasi penangkapan ikan dengan menggunakan unit usaha *funae* ini harus mempersiapkan bahan bakar, pelumas, alat penangkap (pancing), umpan hidup, bahan makanan, serta alat-alat bantu penangkapan seperti : Pompa air, sibu-sibu kecil dan sibu-sibu besar sudah harus dipersiapkan sebelum berangkat ke daerah operasi penangkapan. Nelayan *funae* di Kelurahan Bunaken biasanya membeli umpan hidup di rakit-rakit yang ada di wilayah Tanawangko, umpan hidup tersebut adalah ikan malalugis. Setelah sampai di daerah operasi penangkapan dan ditemukan

gerombolan ikan, maka kapal dengan kecepatan penuh bergerak ke daerah tersebut. Sementara itu tonaas dan para pemancing sudah siap di tempatnya masing-masing. Kapal mengejar ikan searah dengan gerakan gerombolan cakalang, diusahakan gerakan kapal jangan sampai mengejutkan ikan cakalang. Setelah kapal mendekati gerombolan cakalang kira-kira 50-100 m, maka umpan hidup segera dilemparkan oleh tonaas.

Operasi penangkapan di rakit, apabila rakit telah terlihat maka semua pemancing telah bersiap-siap dibagian buritan kapal dengan pancingnya masing-masing. Tonaas mulai melemparkan umpan ke laut pada saat jarak antara rakit dengan kapal penangkap sekitar 50-100 m. Setelah penawuran umpan berlangsung 4-6 menit maka terlihat gerombolan ikan melompat-lompat dan bergerak mendekati kapal, kecepatan kapal kemudian diperlambat dan pompa air penyemprot segera dijalankan. Pemancingan harus dilakukan dengan cepat sebab gerombolan ikan memakan umpan disekitar kapal kira-kira 4-9 menit kemudian gerombolan ikan menghilang.

Disaat pemancingan, penyemprot air melalui *water spray* berguna untuk mengelabui ikan agar tetap berkumpul dan berenang di sekitar kapal, dengan demikian akan mempermudah proses penangkapan.

Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil diatas yaitu hasil penjualan dikurangi biaya operasi, maka diperoleh pendapatan bersih. Pendapatan bersih tersebut dibagi menjadi 2 bagian yaitu 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk ABK yang dibagi menjadi 12 bagian. Bagian untuk Tonaas diberikan oleh pemilik kapal, yaitu 2 x upah ABK.

Guna mengetahui jumlah upah yang diterima antara pemilik kapal, tonaas dan ABK berdasarkan sistem bagi hasil maka dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil tangkapan dalam sebulan 12.000 kg x Rp. 11.000 = Rp. 132.000.000 dikurangi biaya operasi Rp. 41.070.000 didapat hasil bersih Rp. 90.930.000 dengan pembagian sebagai berikut :

- ABK 50% x Rp. 90.930.000 = Rp. 45.465.000
 $\frac{Rp. 45.465.000}{12} = Rp. 3.788.750$
- Tonaas 2 x upah ABK
2 x Rp. 3.788.750 = Rp. 7.577.500
- Pemilik 50% x Rp. 90.930.000, = Rp. 45.465.000
Rp. 45.465.000 – upah Tonaas
Rp. 45.465.000 – Rp. 7.577.500 = Rp. 37.887.500

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pembagian hasil usaha funae adalah 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk ABK. Masing-masing ABK mendapat upah sebesar Rp. 3.788.750/bulan dan Tonaas mendapat upah Rp. 7.577.500/bulan yang diberi oleh pemilik kapal, sedangkan pemilik kapal dalam 1 bulan menghasilkan Rp. 37.887.500

Analisis Finansial Usaha Funae

A. Modal Investasi

- 1 unit kapal (Body) Rp. 45.000.000
- 2 unit mesin @ Rp. 35.000.000 Rp. 70.000.000
- 1 unit mesin pompa 5 ½ pk Rp. 3.500.000
Rp. 118.500.000,

B. Biaya Tetap (FC) 1 Tahun

- Perawatan kapal Rp. 150.000
- Perawatan mesin Rp. 250.000
- Perawatan mesin pompa Rp. 100.000
- Penyusutan kapal Rp. 9.000.000
- Penyusutan mesin 1 Rp. 6.999.000
- Penyusutan mesin 2 Rp. 6.999.000
- Penyusutan mesin pompa Rp. 700.000
Rp. 24.191.000

C. Variable Cost (VC) 1 Tahun

- Bahan bakar minyak @ Rp. 7.500
24 x 10 x 120 ltr x 7.500 = Rp. 216.000.000
- Umpan hidup @ Rp. 600.000
24 x 10 x 600.000 Rp. 144.000.000
- Es balok @ Rp. 30.000
24 x 10 x 6 es balok Rp. 30.000 Rp. 6.900.000
- Oli mesin @ Rp. 30.000
5 x 2 x 5 liter x Rp. 75.000 Rp. 3.750.000
- Upah buruh 12 orang
50% (Harga penjualan – biaya operasi)
50% (Rp. 1.320.000.000 – Rp. 410.700.000)
50% (Rp. 909.300.000) Rp. 454.650.000
Rp. 861.600.000

D. Total Cost (TC) 1 Tahun

$$TC = FC + VC$$

$$= Rp. 24.191.000 + Rp. 861.600.000$$

$$= Rp. 885.791.000$$

E. Total Revenue (TR)

$$TR = Trip \times \text{hasil produksi} \times \text{bulan} \times \text{harga}$$

$$= 24 \times 500 \times 10 \times Rp. 11.000$$

$$= Rp. 1.320.000.000$$

1. Operating Profit

$$OP = TR - VC$$

$$= Rp. 1.320.000.000 - Rp. 861.600.000$$

$$= Rp. 458.400.000$$

2. Net Profit (NP)

$$NP = TR - TC$$

$$= Rp. 1.320.000.000 - Rp. 885.791.000$$

$$= Rp. 434.209.000$$

3. Profit Rate (PR)

$$PR = \frac{NP}{TC} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp. 434.209.000,-}{Rp. 885.791.000,-} \times 100\%$$

$$= 0,49\%$$

4. Benefit Cost Ratio (BCR)

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{Rp. 1.320.000.000,-}{Rp. 885.791.000,-}$$

$$= 1,4$$

5. Rentabilitas (R)

$$R = \frac{NP}{i} \times 100\%$$

$$= \frac{Rp. 434.209.000,-}{Rp. 118.500.000,-} \times 100\%$$

$$= 3,66\%$$

6. Break Even Point (BEP)

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{FC}{i - \frac{VC}{TR}}$$

$$= \frac{Rp. 24.191.000,-}{1 - \frac{Rp. 861.600.000,-}{Rp. 1.320.000.000,-}}$$

$$= \frac{Rp. 24.191.600,-}{1 - 0,65}$$

$$= \frac{Rp. 24.191.000,-}{0,35}$$

$$= Rp. 69.117.142$$

$$BEP \text{ Satuan} = \frac{BEP \text{ Penjualan}}{\text{Harga Satuan}}$$

$$= \frac{Rp. 69.117.142,-}{Rp. 11.000,-}$$

$$= Rp. 6.283 \text{ kg}$$

7. Jangka Waktu Pengembalian

$$\text{Jangka Waktu Pengembalian} = \frac{i}{NP} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= \frac{Rp. 118.500.000,-}{Rp. 434.209.000,-} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= 0,27 \times 12$$

$$= 3,2 \text{ Tahun}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kapal Funae di Kelurahan Bunaken terbuat dari kayu dengan ukuran 13 x 3 x 1,5 m menggunakan mesin dalam. Pancing funae terdiri dari 3 bagian utama yaitu : tangkai, tali pancing dan mata pancing. Cara pengoperasiannya, setelah sampai di daerah *fishing ground*, tonaas kemudian melemparkan umpan hidup, apabila ikan melompat-lompat kemudian bergerak menuju kapal serta berada disekitar kapal, maka umpan hidup dilemparkan lebih banyak oleh tonaas sementara pompa penyemprot air segera dijalankan dan pemancingan dimulai.

2. Bagi hasilnya 50% untuk pemilik kapal dan 50% untuk ABK (dibagi 12), sedangkan untuk Tonaas mendapat 2 kali upah ABK yang diberikan langsung oleh pemilik kapal. ABK mendapat upah Rp. 3.788.750/bulan, tonaas mendapat upah Rp. 7.577.500/bulan yang diberi pemilik kapal, dan pemilik kapal dalam 1 bulan menghasilkan Rp. 37.887.500
3. Hasil analisa usaha funae ini memiliki OP sebesar Rp. 458.400.000, NP sebesar Rp. 434.209.000, PR sebesar 0,49%, BCR sebesar 1,4 memiliki Rentabilitas 3,66%, BEP penjualan sebesar Rp. 69.117.142 dengan produksi sebesar 6.283 kg. Jangka waktu pengembalian investasi adalah 3,2 tahun.
- wisata/84-bunaken 24 Februari 2014, 10:05 WITA.
- Kartika, 2008. Simple Random Sampling <http://hennykartika.wordpress.com/2008/01/27/simple-random-sampling/> 19 Juni 2014, 07:47 Wita
- Lumempouw, M.J.J. 2007. Laporan Praktek Magang. Sanitasi dan Higiene di PT. Nutrindo Freshfood International Bitung. Program Studi Teknologi Hasil Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Suryana, 2010. Data dan Jenis Data Penelitian. <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/> 19 Juni 2014, 22:22 Wita
- Wenas, L. 2006. Laporan Praktek Kerja Lapang. Tata Cara Pelaksanaan Pengiriman Ikan Kayu PT. Celebes Minapatama Bitung. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi. Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswantoro. 2014. Pulau Bunaken, Sulawesi Utara <http://www.rezna-tour.com/index.php/objek->